

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Implementasi Program Tribina Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 Ilir Palembang**

Ketahanan keluarga menjadi sebuah kondisi yang krusial dalam sebuah keluarga sebagai salah satu upaya untuk mengelola sumber daya yang ada, meliputi kondisi fisik atau non fisik serta mampu mengelola setiap permasalahan yang ada untuk mewujudkan tujuan keluarga berlandaskan *sakinah mawaddah warahmah*.<sup>1</sup> Ketahanan keluarga menjadi sebuah pilar yang penting dalam membentuk ketahanan nasional karena keluarga sebagai unit mikro dalam masyarakat yang sangat mempengaruhi unit makro dalam masyarakat yaitu lingkungan dan sosial. Kualitas hidup keluarga mencerminkan kualitas hidup bangsa. Ketahanan keluarga seberapa besar peran sebuah keluarga dalam memenuhi peran serta tugas yang meliputi hak dan kewajiban.

Demi mencapai sebuah tujuan, pentingnya sebuah keluarga memiliki kemampuan dan strategi dalam menghadapi permasalahan, agar terpenuhinya seluruh kebutuhan anggota keluarga. Peningkatan kualitas SDM adalah pilar utama dalam sebuah pembangunan, dimana hal tersebut sangat ditentukan oleh kualitas pembinaan keluarga yang dimulai sejak dini agar dapat meningkatkan ketahanan keluarga. Implementasi program tribina dalam meningkatkan ketahanan keluarga, menjadi salah satu strategi yang dibentuk secara sistematis dalam melakukan pembenahan sebagai upaya dalam menghadapi problematika yang berasal dari internal ataupun eksternal pada keluarga. Sebagai upaya dalam mewujudkan kemaslahatan dalam sebuah keluarga, maka setiap anggota harus menjalankan peran, hak dan kewajiban secara utuh. Jika dalam sebuah keluarga saling memelihara dan menjalankan hak dan kewajiban secara baik dan benar, kemaslahatan akan tercapai. Ketika anggota keluarga mengetahui akan tanggung jawabnya, maka ketahanan keluarga akan tetap terwujud meskipun dihadapkan pada problematika yang ada. Apabila terjadi pengingkaran terhadap hak-hak dan kewajiban terhadap masing-masing individu, maka ketahanan keluarga akan goyah. Dengan mengetahui hal tersebut, pentingnya strategi dan sebuah program yang khusus dirancang dalam meningkatkan ketahanan keluarga. Berdasarkan hal tersebut, implementasi program

---

<sup>1</sup> Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Pemerintah Kota Palembang, *Buku Saku Program Kencana*, (Palembang: DPPKB Palembang, 2017), 30

tribina yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL) di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang, yaitu :

### 1. Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB)

Implementasi BKB di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang, telah terlaksana sejak Agustus 2017, program ini berjalan dengan lancar meskipun mengalami berbagai hambatan misalnya ketika pertemuan, balita tidak mau mengikuti pembinaan sampai selesai. Pertemuan BKB di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang, dilaksanakan setiap dua pekan sekali (2 kali/ bulan) yaitu di pekan pertama dan pertengahan bulan, sehingga seluruh materi dapat dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan. Lokasi pertemuan BKB ini ditentukan secara musyawarah antara kader dan peserta BKB, biasanya dilakukan di aula kelurahan atau di salah satu rumah anggota BKB. Media pendukung BKB terdiri dari modul pembinaan berupa Bahan Penyuluhan Bina Keluarga Balita Bagi Kader: Menjadi orangtua hebat dalam mengasuh anak (0-6 tahun), APE KIT, Kartu Kembang Anak (KKA) dan Buku Bacaan Bagi Orangtua :Menjadi Orangtua Hebat Dalam Mengasuh Anak (0-6 tahun).

Adapun mekanisme pembinaan terdiri dari :<sup>2</sup>

- a Pembukaan ( pembukaan,kata sambutan,doa)
- b Inti (penyampaian materi pertemuan dan tanya jawab)
- c Penutup (memainkan media pendukung berupa alat KIE dan penutup)

Pada program Bina Keluarga Balita (BKB) juga dilakukan pemeriksaan rutin tumbuh kembang bayi dan balita dan pemberian makanan bergizi dengan bekerja sama dengan Dinas Kesehatan melalui posyandu bayi dan balita yang dilaksanakan setiap 1 kali/bulan di setiap awal bulan. Perencanaan membangun ketahanan keluarga dalam program BKB di Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 ilir Palembang, yaitu :

1. Mengatur jarak kelahiran anak untuk mempersiapkan diri menjadi orangtua
2. Merencanakan jarak kelahiran dengan alat kontrasepsi
3. Dianjurkan tidak melahirkan diatas usia 35 tahun
4. Merawat dan mengasuh anak usia balita

Implementasi Program Bina Keluarga Balita (BKB) dalam keluarga yang mempunyai balita, bertujuan sebagai strategi dalam meningkatkan wawasan dan keterampilan orang tua

---

<sup>2</sup> Sumber data : Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II

dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak meliputi, pola asuh, pengetahuan orang tua terkait fungsi motorik balita, pentingnya keseimbangan gizi yang akan berpengaruh besar terhadap tumbuh kembang balita. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, adapun implementasi program Bina Keluarga Balita (BKB) di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang, sebagai berikut :

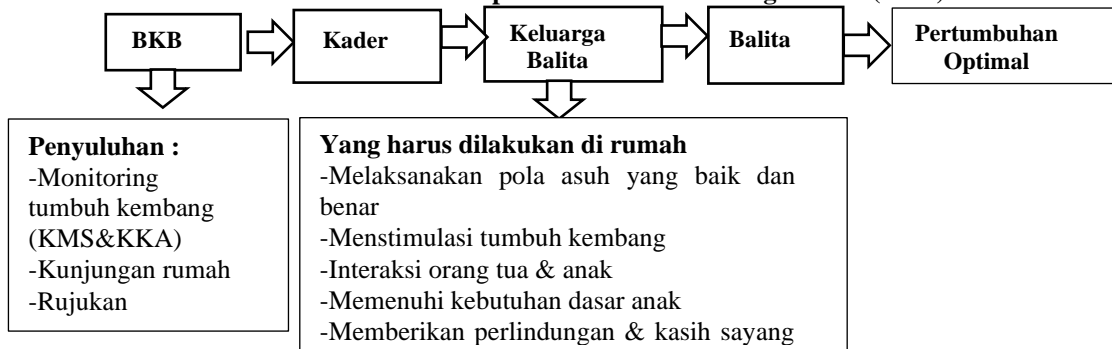
**Tabel 1. Mekanisme Pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)**

Penyelenggaraan	Keterangan
<b>Waktu</b>	1-2 kali dalam 1 bulan (awal dan pertengahan bulan)
<b>Tempat</b>	Lokasi yang mudah dijangkau(Aula kantor kelurahan atau rumah anggota BKB)
<b>Sasaran</b>	Keluarga yang memiliki bayi dan balita

Sumber : Data Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 ilir Palembang, 01-12-2022

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa mekanisme operasional Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai berikut :

**Gambar 3. Mekanisme Operasional Bina Keluarga Balita (BKB)**



**Tabel 2. Materi Pertemuan Bina Keluarga Balita (BKB)**

Jadwal Pertemuan	Materi Pertemuan
<b>Pertemuan 1</b>	Kebijakan Pembangunan Keluarga Program KB
<b>Pertemuan 2</b>	Konsep Dasar Lansia Tangguh
<b>Pertemuan 3</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Spiritual
<b>Pertemuan 4</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Intelektual
<b>Pertemuan 5</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Fisik
<b>Pertemuan 6</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Fisik
<b>Pertemuan 7</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Fisik (Lanjutan)
<b>Pertemuan 8</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Emosional

<b>Pertemuan 9</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Emosional (Lanjutan)
<b>Pertemuan 10</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Sosial Kemasyarakatan
<b>Pertemuan 11</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Profesional dan Vokasional
<b>Pertemuan 12</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Profesional dan Vokasional (Lanjutan)
<b>Pertemuan 13</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Lingkungan

## 2. Implementasi Program Bina Keluarga Remaja (BKR)

Implementasi BKR di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang, telah terlaksana sejak Agustus 2017 serta berjalan dengan lancar meskipun mengalami berbagai hambatan misalnya remaja yang sulit untuk diajak pertemuan karena lebih memilih bermain hp. Pembinaan BKR di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang dilaksanakan setiap dua pekan sekali (2 kali/ bulan) yaitu di minggu pertama dan pertengahan bulan, sehingga seluruh materi dapat diselesaikan. Lokasi pertemuan BKB ini ditentukan secara musyawarah bersama antara kader dan peserta, biasanya di aula musholla atau di salah satu rumah anggota BKR. Adapun mekanisme pembinaan terdiri dari :<sup>3</sup>

- a. Pembukaan ( pembukaan,kata sambutan,doa)  
Merencanakan Usia Pernikahan (ideal nya 19-30 tahun). Dalam implementasi di Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 Ilir Palembang, dilakukan penyuluhan terkait usia ideal pernikahan bagi remaja laki-laki dan perempuan dalam Bina Keluarga Remaja (BKR) yang dilakukan setiap pembinaan BKR.
- b. Inti (Penyampaian materi sesuai dengan materi pembinaan Bina Keluarga Remaja (BKR) dan tanya jawab)
- c. Penutup (memainkan media pendukung berupa alat KIE remaja dan penutup)

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) sebagai sebuah program yang dilaksanakan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga berupa pembinaan kepada remaja, untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada remaja dalam upaya mencegah pernikahan dini dan mempersiapkan diri, sehingga menjadikan remaja tersebut menjadi generasi yang berkualitas serta terhindar dari pernikahan dini,napza dan seks bebas.

---

<sup>3</sup> Sumber data : Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa materi pembinaan Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai berikut :

**Tabel 3. Mekanisme Pertemuan Bina Keluarga Remaja (BKR)**

<b>Penyelenggaraan</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Waktu</b>	1-2 kali dalam 1 bulan (awal dan pertengahan bulan)
<b>Tempat</b>	Lokasi yang mudah dijangkau(Aula mushollah atau masjid atau rumah anggota BKR)
<b>Sasaran</b>	Keluarga yang memiliki remaja dan remaja

Sumber : Data Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 ilir, pada 01 Desember 2022

Adapun data yang diperoleh terkait implementasi program tribina yang dilakukan di di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang, yaitu :

**Tabel 4. Materi Bina Keluarga Remaja (BKR)**

<b>Materi Pokok</b>	<b>Sub Materi</b>	<b>Metode</b>	<b>Alat</b>
<b>Kesehatan Remaja</b>	Pubertas Seksualitas Reproduksi Kesehatan & Gizi Remaja Perilaku Beresiko Tindakan Berbahaya	Menggambar struktur tubuh Diskusi, Ceramah, Permainan Tanya Jawab	Buku Pedoman,Lembar Balik,Permainan Ular Tangga,Roda Menstruasi
<b>Perencanaan Berkeluarga</b>	Kesiapan untuk berkeluarga  Tugas dan Perkembangan Fungsi Keluarga  Pengasuhan keluarga yang sehat	Motivasi, nasihat dan tanya jawab	Buku Pegangan,Lembar Balik,Infografis Kontrasepsi

Sumber : Buku Modul Fasilitator BKR

Materi yang diberikan ketika pembinaan adalah materi yang sesuai dengan modul pembelajaran di Bina Keluarga Remaja (BKR). Pembahasan materi disesuaikan dengan usia remaja yang mengikuti pembinaan. Metode yang digunakan seperti menggambar,diskusi,permainan dan tanya jawab yang akan menarik minat remaja agar tertarik mendengarkan materi. Media yang digunakan dalam penyampaian materi adalah APE Kit.

Adapun materi pembinaan pada Bina Keluarga Remaja (BKR), yaitu :

**Tabel 5. Materi Pembinaan Bina Keluarga Remaja (BKR)**

<b>JADWAL PERTEMUAN</b>	<b>MATERI</b>
<b>Pertemuan 1</b>	Perencanaan Keluarga (PUP,8 Fungsi Keluarga, NKKBS)
<b>Pertemuan 2</b>	TRIADKRR (Seksualitas,Napza,HIV,AIDS)
<b>Pertemuan 3</b>	Komunikasi efektif orang tua kepada remaja
<b>Pertemuan 4</b>	Peran orang tua dalam pembinaan tumbuh kembang remaja
<b>Pertemuan 5</b>	Kebersihan dan kesehatan diri remaja
<b>Pertemuan 6</b>	Pemenuhan Gizi Remaja

Sumber : Buku Modul Fasilitator BKR

### **3. Implementasi Program Bina Keluarga Lansia (BKL)**

Implementasi BKL di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang, telah terlaksana sejak Agustus 2017 serta berjalan dengan lancar meskipun mengalami berbagai hambatan misalnya ketika pertemuan, ada lansia yang sakit sehingga tidak mengikuti pembinaan hingga selesai. Pertemuan BKB di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang dilaksanakan setiap dua pekan sekali (2 kali/bulan) yaitu di pekan pertama dan pertengahan bulan, sehingga seluruh materi dapat diselesaikan. Lokasi pertemuan BKL ini ditentukan secara musyawarah bersama antara kader dan peserta, biasanya di salah satu rumah anggota BKL. Media pendukung BKL terdiri dari modul pembinaan berupa Adapun mekanisme pembinaan terdiri dari :<sup>4</sup>

#### **a. Pembukaan**

Sebelum memulai pembinaan BKL di Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 ilir, terlebih dahulu dilakukan :

1. Senam lansia atau olahraga (30 menit)

---

<sup>4</sup> Sumber data : Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang

2. Pemeriksaan kesehatan sederhana yaitu pengukuran berat dan tinggi badan, denyut nadi dan tekanan darah. Kemudian lansia yang bermasalah dirujuk ke Puskesmas
3. Curahan Hati (Curhat) yang membahas mengenai semua permasalahan baik yang dihadapi oleh lansia ataupun keluarga lansia, permasalahan yang berhadapan dengan penerapan dimensi lansia tangguh dan selalu mengingatkan anggota keluarga lansia dalam keikutsertaan ber-KB

b. Inti

Penjelasan materi oleh kader dengan menggunakan media atau alat bantu yaitu BKL-Kit, sesuai dengan topik materi pada pertemuan tersebut dengan menggunakan pendekatan pendidikan orang dewasa, pembahasan muatan lokal dengan metode diskusi, hindari komunikasi satu arah dan beri kesempatan bertanya.

c. Penutup (memainkan media pendukung berupa alat KIE dan penutup)

Pada program Bina Keluarga Lansia (BKL) juga dilakukan pemeriksaan kesehatan rutin meliputi pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan tensi darah, gula darah, dan kadar kolestrol serta pemberian makanan bergizi. Program ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan melalui posyandu lansia yang dilaksanakan setiap 1 kali/bulan di setiap awal bulan di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Palembang

**Kegiatan lanjutan yang dilakukan BKL meliputi:**

1. Pembinaan
2. Silaturahmi keluarga
3. Kunjungan anggota
4. Rujukan dan melakukan pencatatan monitoring
5. Laporan dan evaluasi

**Kegiatan pengembangan yang dilakukan BKL meliputi:**

1. Bina Kesehatan fisik : Aktivitas fisik seperti olahraga ringan dan senam, pemberian makanan tambahan (PMT)
2. Bina sosial dan lingkungan : rekreasi dan penbersihan lingkungan
3. Bina spiritual : kegiatan keagamaan dan sosial
4. Bina peningkatan usaha ekonomi : UPPKS, UKM dan Koperasi

Materi pembahasan pada Bina Keluarga Lansia adalah sebagai berikut :

**Tabel 6. Materi Pembinaan Bina Keluarga Lansia (BKL)**

<b>Jadwal Pertemuan</b>	<b>Materi Pertemuan</b>
<b>Pertemuan 1</b>	Kebijakan Pembangunan Keluarga Program KB
<b>Pertemuan 2</b>	Konsep Dasar Lansia Tangguh
<b>Pertemuan 3</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Spiritual
<b>Pertemuan 4</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Intelektual
<b>Pertemuan 5</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Fisik
<b>Pertemuan 6</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Fisik
<b>Pertemuan 7</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Fisik (Lanjutan)
<b>Pertemuan 8</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Emosional
<b>Pertemuan 9</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Emosional (Lanjutan)
<b>Pertemuan 10</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Sosial Kemasyarakatan
<b>Pertemuan 11</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Profesional dan Vokasional
<b>Pertemuan 12</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Profesional dan Vokasional (Lanjutan)
<b>Pertemuan 13</b>	Pembangunan Keluarga Lansia Tangguh Dimensi Lingkungan

Sumber : Data Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 ilir Palembang, 01-12-2022

Implementasi Program Tribina di Kelurahan 1 ilir ,yaitu:

**1. Bina Keluarga Balita(BKB)**

Sasaran: Orang tua dan balita usia (1-5 tahun)

Jumlah : 10 Orang tua & 10 balita

Hambatan: Ketika balita tidak mengikuti pembinaan hingga selesai

**2. Bina Keluarga Remaja (BKR)**

Sasaran : Orang tua dan remaja usia (10-24 tahun)

Jumlah : 10 Orang tua & 10 remaja

Hambatan: Remaja yang susah diajak pembinaan

**3. Bina Keluarga Lansia (BKL)**

Sasaran : Anggota Keluarga & lansia (60-keatas)

Jumlah : 15 anggota keluarga & 15 lansia

Hambatan: Lansia yang tidak mengikuti pembinaan hingga selesai



Beberapa Indikator yang dapat menunjukkan peningkatan dalam ketahanan keluarga. Hal tersebut terdapat di dalam Pasal 7 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Kedelapan fungsi yang dimaksud adalah: (1) Fungsi Keagamaan, (2) Fungsi Sosial Budaya, (3) Fungsi Cinta Kasih, (4) Fungsi Perlindungan, (5) Fungsi Reproduksi, (6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, (7) Fungsi Ekonomi, (8) Fungsi Pembinaan Lingkungan.

Adapun kedelapan fungsi sebagai berikut :<sup>5</sup>

### **1. Fungsi Keagamaan**

Agama adalah kebutuhan fitrah bagi manusia dalam memberikan pedoman dan prinsip hidup untuk manusia sebagai tujuan dari kehidupan manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat..Ketika setiap anggota keluarga mempunyai pemahaman terhadap agama maka keluarga tersebut akan hidup sakinah,mawaddah wa rohmah terhadap sesama anggota keluarga, bersyukur atas nikmat Allah SWT dan menjaga hubungan sosial dalam masyarakat<sup>6</sup>Fungsi keluarga sebagai tempat pertama seorang anak mengenal, menanamkan dan menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama, sehingga bisa menjadi insan-insan yang agamis, berakhlak baik dengan keimanan dan ketakwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Orangtua berperan dalam menanamkan nilai agama sekaligus memberi identitas agama kepada anaknya. Agama menjadi fungsi vital dalam menjaga stabilitas keluarga. Bagi banyak keluarga, agama membantu mereka mengatasi situasi dan krisis yang sulit, dan memberikan harapan di saat-saat ekonomi sangat membutuhkan.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadz H. Ahmad Fauzi Idzhom selaku tokoh agama, beliau memberikan deskripsi tentang fungsi keagamaan, sebagai berikut :  
“Keluarga dikembangkan untuk mampu menjadi lingkungan utama dalam membawa seluruh anggotanya melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt.Kegiatan keagamaan disini sangat banyak ada kegiatan rutin seperti yasinan,tahlilan, pembacaan ratib, cawisan, pengajian, hadroh, serta kegiatan perayaan hari besar islam dan kegiatan yang lain. Kegiatan keagamaan diikuti oleh seluruh kalangan,

---

<sup>5</sup> Pasal 7 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga

<sup>6</sup> Silfa Afriyani, Napisah, and Arne Huzaimah, *‘Pernikahan Sakinah Mawaddah Warahmah Bagi Penyandang Tunanetra (Studi Kasus Kampung Tunanetra Kecamatan Ilir Timur 2 Palembang)’*, 2, 2021, 16.

<sup>7</sup> Winston Seegobin, *“Caribbean Families”*, dalam *International Encyclopedia of Marriage and Family*, 2nd Edition, Vol. 1, ed. J.J. Ponzetti, Jr. (New York: Macmillan Reference USA, 2015), 208.

baik anak-anak, remaja hingga lansia. Manfaat dari mengikuti kegiatan keagamaan adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan serta memperbaiki akhlak dan sikap spiritualisme dalam kehidupan. Dalam implementasi program tribina, dilaksanakannya fungsi keagamaan misalnya ketika pembinaan, diingatkan untuk pemenuhan *hablumminallah* dan *habblumminannas* serta kegiatan rutin yang dilakukan 3 kali/perminggu yaitu pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak dan pengajian anak-anak serta remaja, serta tribina juga memfasilitasi untuk mencarikan guru agama atau ustadz bagi lansia yang ingin mempelajari ilmu agama dan mempraktikkan amaliyah agama untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.<sup>8</sup>

Waktu pelaksanaan kegiatan ini adalah setiap hari rabu, jum'at dan minggu. Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat dan tokoh agama. Hambatan dari kegiatan ini adalah saat lansia atau anak-anak yang sakit sehingga kegiatan tidak terlaksana secara maksimal. Kegiatan keagamaan ini sangat didukung oleh keluarga dan masyarakat yang ikut memberikan dukungan berupa peralatan ibadah, konsumsi, tempat dan buku islami. Kegiatan ini bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan memberikan bimbingan kepada anak-anak, remaja hingga lansia.

## **2. Fungsi Sosial Budaya**

Fungsi sosial budaya artinya bahwa keluarga sebagai sarana utama dalam aktivitas pembinaan dan penanaman nilai-nilai luhur sosial dan budaya yang selama ini menjadi dasar kehidupan. Dengan menerapkan fungsi sosial budaya dalam keluarga, nilai-nilai luhur yang selama ini sudah menjadi dasar dalam kehidupan bangsa akan tetap terlaksana dan lestari sehingga nilai-nilai tradisional masyarakat Indonesia dapat terus dilestarikan<sup>9</sup>.

Perkembangan nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat apalagi pada era *modernisasi* saat ini, telah mengalami banyak perubahan karena masuknya nilai-nilai sosial budaya yang berasal dari luar, sehingga nilai-nilai sosial budaya masyarakat Indonesia sudah semakin bebas dan menyebabkan kurang dilestarikannya nilai-nilai sosial budaya dalam masyarakat. Dalam program tribina, terdapat fungsi sosial budaya yang terlaksana

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ustadz H. Ahmad Fauzi, pada tanggal 05 November 2022, pukul 13.00 WIB.

<sup>9</sup> Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat. *Buku Seri Orang Tua: Penguatan Ketahanan Keluarga.* (Palembang: DPPKB Palembang, 2017), 20

dalam bentuk program dan aktivitas pembinaan yang dilakukan, Hal tersebut sesuai dengan penerapan nilai-nilai sosial budaya yang terdapat dalam program tribina, yaitu<sup>10</sup> :

- a. Gotong royong, melakukan kegiatan bersama secara kekeluargaan.
- b. Sopan santun, perilaku yang sesuai norma-norma sosial budaya masyarakat Indonesia.
- c. Kerukunan, hidup toleransi dalam keberagaman tidak adanya unsur SARA.
- d. Peduli, perasaan mendalam terhadap orang lain.
- e. Kebersamaan, adanya sikap bersatu, sependapat, dan saling menghargai.
- f. Toleransi, saling menghargai perbedaan.
- g. Kebangsaan, kesadaran diri dalam menjunjung harkat dan martabat bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Silaturahmi selaku kader program tribina, beliau memberikan deskripsi fungsi sosial budaya sebagai berikut : “Keluarga merupakan sarana dalam menanamkan nilai-nilai sosial budaya, sebagai lingkungan sosial pertama dikenal oleh anak. Di dalam interaksi keluarga inilah mulai terbentuknya penanaman nilai sosial budaya yang biasa dilakukan dalam keluarga melalui pola perilaku, interaksi, komunikasi, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan sosial keluarga dan lingkungan sekitar. Interaksi yang terjadi di dalam keluarga akan mengajarkan anak bahwa manusia sebagai individu serta makhluk sosial, harus dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial dengan cara berbuat baik serta mempelajari adat istiadat dan budaya disekitar lingkungan masyarakat. Melalui peran orang tua, maka anak akan belajar untuk menjalankan peran yang akan berguna dalam lingkungan masyarakat. Dalam tribina khususnya program BKR dan BKL dalam setiap kegiatan pembinaan diberikan pengetahuan mengenai pentingnya menjalin hubungan sosial dan mempertahankan budaya Palembang, melalui program pembinaan kreatifitas remaja dan lansia dalam membuat songket, anyaman, makanan tradisional Palembang serta kegiatan gotong royong yang diadakan secara rutin<sup>11</sup>”

Fungsi sosial budaya dapat dilihat dari kegiatan seperti gotong royong yang diadakan 1 kali/2 minggu, senam sehat lansia 1 kali/minggu, pelatihan membuat makanan tradisional Palembang diadakan 1 kali/bulan, membesuk anggota lansia yang sakit, tradisi ruwahan 1 kali/tahun, pelatihan daur ulang barang bekas 1 kali/minggu, tradisi ngobeng

---

<sup>10</sup> Sumber data : Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Silaturahmi, pada tanggal 05 November 2022, pukul 15.00 WIB.

ngidang. Aktivitas tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan sosial dan keakraban serta mempertahankan budaya Palembang<sup>12</sup>.

### **3. Fungsi Perlindungan**

Fungsi perlindungan dapat dilakukan oleh seluruh anggota keluarga (ayah,ibu,anak) dengan memposisikan diri sebagai pelindung bagi seluruh anggota keluarga dari ancaman (gangguan) baik yang berasal dari internal ataupun eksternal lingkungan keluarga. Keluarga berfungsi sebagai tempat berlindung bagi seluruh anggota keluarga. Dalam hal ini, bahwa keluarga harus memberikan rasa aman,nyaman serta tentram bagi seluruh anggota keluarga. Islam menjelaskan bahwa tujuan membentuk keluarga adalah menciptakan sakinah (tentram), mawaddah (cinta) dan rahmah (kasih sayang).Pertama, fungsi perlindungan dalam keluarga dapat memenuhi kebutuhan rasa aman bagi seluruh anggota keluarga, sehingga merasa nyaman, tenang dan bahagia. Kedua, menjaga keamanan keluarga baik fisik maupun psikis dari berbagai bentuk ancaman dan tantangan yang datang dari luar. Ketiga, membina dan menjadikan stabilitas dan keamanan keluarga sebagai modal menuju keluarga berkualitas. Keluarga harus membina keharmonisan hubungan antar anggotanya sehingga tidak ada kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), kekerasan terhadap perempuan maupun anak baik fisik maupun psikis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Leman selaku Tokoh Masyarakat, beliau memberikan deskripsi mengenai fungsi perlindungan, yaitu : “Dalam program tribina ini, ada fungsi perlindungan yang menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan ketahanan keluarga, implementasinya yaitu pembinaan terhadap pentingnya memenuhi peran dalam masing-masing anggota keluarga, yaitu pembinaan terhadap keluarga yang memiliki balita (BKL) untuk melindungi pertumbuhan dan perkembangan balita, pembinaan terhadap keluarga yang memiliki remaja (BKR) untuk melindungi remaja dari pergaulan bebas serta melindungi remaja dari pernikahan dini, pembinaan terhadap keluarga yang memiliki lansia (BKR) untuk melindungi lansia dari penyakit lansia serta waktu yang tidak produktif. Kegiatan tersebut dilakukan 2 kali/bulan dan implementasi nya dapat meningkatkan ketahanan keluarga. <sup>13</sup>”

---

<sup>12</sup> Sumber data : Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Pak Leman, pada tanggal 05 November 2022, pukul 15.30 WIB.

#### **4. Fungsi Cinta dan Kasih Sayang**

Fungsi keluarga dalam menanamkan rasa cinta dan kasih sayang yang kokoh terhadap hubungan suami dan istri, orang tua dan anak-anak, anak dengan anak, dan hubungan sosial keluarga dengan tetangga sekitar, sehingga keluarga menjadi wadah bersemainya kehidupan yang penuh akan cinta dan kasih. Fungsi keluarga dalam menumbuhkan cinta dan kasih sayang sebagai tempat berlindung keluarga dalam menumbuhkan rasa aman dan tentram serta kehangatan bagi setiap anggota keluarga.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Elly Karlina selaku Kader Tribina, beliau memberikan deskripsi mengenai fungsi cinta dan kasih sayang bahwa "Kegiatan tribina ini sangat bermanfaat dalam menumbuhkan cinta dan kasih sayang. Orang tua diberikan edukasi terkait merawat balita, pembinaan dan cara berkomunikasi dengan remaja, masalah kesehatan reproduksi hingga bagaimana mengatasi problematika yang dihadapi oleh remaja, anggota keluarga dan lansia juga dapat memanfaatkan waktunya dengan baik serta menjaga lansia dari penyakit lansia sehingga munculnya peningkatan ikatan emosional yang berdampak pada meningkatnya cinta dan kasih sayang antara orang tua dan balita, orang tua dan remaja serta lansia<sup>15</sup>"

#### **5. Fungsi Reproduksi**

Fungsi reproduksi menjadi salah satu indikator dalam ketahanan keluarga. Ketika sebuah keluarga merencanakan akan melahirkan sebuah generasi (anak), maka aspek yang paling penting adalah mengatur dan merencanakan jarak kelahiran. Fungsi reproduksi juga berperan dalam menjaga remaja agar menjauhi seks bebas dan terhindar dari pernikahan dini. Pentingnya pengetahuan reproduksi yang seharusnya bukan menjadi hal yang tabu karena remaja biasanya memiliki sikap dan pemikiran kritis dalam mengeksplor bagian reproduksinya sehingga peran orang tua sangat penting dalam membimbing remaja untuk mengetahui alat reproduksi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Yani selaku Kader Tribina, beliau memberikan deskripsi mengenai fungsi reproduksi, sebagai berikut : "Dalam program

---

<sup>14</sup> Syamsul Mujahidin."Buku Seri Orang Tua: Penguatan Ketahanan Keluarga". Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat NTB, 2017, 35

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Elly Karlina, pada tanggal 07 November 2022, pukul 16.00 WIB.

tribina, khususnya BKL dan BKR pada posyandu diberikan edukasi mengenai pentingnya mengatur jarak antar kelahiran anak secara berencana, dengan memahami bahwa pentingnya aspek kesehatan reproduksi serta pembinaan pengetahuan seks kepada remaja yang memasuki usia pranikah, sehingga diharapkan anak-anak yang dilahirkan menjadi generasi penerus yang berkualitas juga dilakukannya penyuluhan yang dilakukan 1 kali/bulan di akhir bulan, penyuluhan tersebut mengenai alat kontrasepsi (KB) dan mengatur jarak kehamilan .<sup>16</sup>”

## **6. Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan**

Keluarga memiliki peran utama dalam mewujudkan fungsi sosialisasi dan pendidikan. Fungsi ini menjadi salah satu indikator dalam meningkatkan ketahanan keluarga, karena adanya implementasi dalam mempraktikkan nilai-nilai sosial dalam keluarga, norma yang berlaku di masyarakat serta memberikan pendidikan kepada seluruh anggota keluarga. Fungsi sosialisasi sebagai strategi pentingnya hubungan sosial dalam masyarakat, karena di era *modernisasi*, mayoritas remaja memilih bermain Hp dibandingkan bersosialisasi dengan temannya. Kecanggihan Hp membuat mayoritas remaja malas untuk belajar karena memilih bermain game.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hj.Ratnawati selaku Ketua Kampung Kaluarga Berkualitas Mawar, beliau memberikan deskripsi mengenai fungsi sosialisasi dan pendidikan, sebagai berikut : “Ketika adanya sosialisasi dari tribina, anak-anak remaja kami mendapatkan wawasan dan wejangan, misalnya adanya sebuah sosialisasi dalam menghadapi permasalahan remaja dengan dibangunnya sebuah komunikasi yang efektif terkait permasalahan remaja berupa fisik, intelektual, kesehatan reproduksi, mental, emosional, moral bahkan spiritual. Kemudian di program BKB dan BKR adanya bimbingan dalam melakukan pengasuhan terhadap anak sesuai dengan tingkatan usia, melatih keterampilan serta membentuk karakter anak sesuai dengan bakat dan minat, serta mempersiapkan anak menjadi anak yang tangguh di masa yang akan datang.<sup>17</sup>”

## **7. Fungsi Ekonomi**

Kemandirian sebuah keluarga dalam aspek ekonomi sebagai salah satu indikator ketahanan keluarga. Fungsi ekonomi dapat terealisasikan apabila ekonomi dalam sebuah

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Yani, pada tanggal 07 November 2022, pukul 17.00 WIB.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hj.Ratnawati, pada tanggal 07 November 2022, pukul 19.00 WIB

keluarga itu dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga, baik kebutuhan primer, kebutuhan sekunder ataupun kebutuhan tersier. Langkah-langkah manajemen keuangan keluarga di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar, sebagai berikut :<sup>18</sup>

1. Menganalisis manajemen keuangan

Manajemen keuangan keluarga kebutuhan (50%), Cicilan atau pendidikan (30%), Sedekah atau infak (2,5%), Dana darurat (15%), Hiburan (2,5%)

2. Mendiskusikan dengan pasangan tentang tujuan keuangan

Dibagi menjadi 3 tahap yaitu jangka pendek (dibawah satu tahun), jangka menengah (1-5 tahun), jangka panjang (diatas 5 tahun).

3. Memahami pengeluaran prioritas dan menjauhi boros

4. Mempersiapkan penghasilan tambahan apabila penghasilan utama untuk kebutuhan keluarga

5. Disiplin dalam pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Rosidawati selaku anggota BKL, beliau memberikan pendapat mengenai fungsi ekonomi dalam keluarga, sebagai berikut : “Alhamdulillah, di tribina ini kami juga diajarkan dalam mengelola perekonomian keluarga, contohnya ibu berjualan stik keju, kue kembang goyang, pempek serta makanan tradisional khas Palembang, dalam setiap acara pameran dan buka orderan juga. Melalui program uppks ini kami lansia menjadi lebih semangat dan produktif dalam memanfaatkan waktu lansia kami dengan mengikuti kegiatan perekonomian dari tribina. Bukan hanya itu, dalam meningkatkan perekonomian, anak-anak kami (seorang istri) juga diajarkan mengontrol keuangan keluarga menjadi lebih baik. Kami juga diajarkan dalam mengelola limbah rumah tangga contohnya dalam membuat pupuk organik, kerajinan tangan dari koran bekas dibuat keranjang, kotak tisu serta memanfaatkan botol bekas menjadi vas bunga, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap 1 kali/bulan.”

## **8. Fungsi Pembinaan Lingkungan**

Dalam fungsi pembinaan lingkungan, sebuah keluarga diharapkan dapat memelihara kelestarian lingkungan, agar lingkungan tetap terjaga dan berfungsi sebagaimana mestinya. Pembinaan lingkungan diharapkan dapat memberikan keadaan lingkungan yang optimal sejak sekarang hingga dimasa yang akan datang. Pembinaan lingkungan diharapkan

---

<sup>18</sup> Sumber : Data Kampung Keluarga Berkualitas Kelurahan 1 ilir Palembang, 01-12-2022

masyarakat dapat melestarikan lingkungannya agar terhindar dari kerusakan dan bencana yang diakibatkan oleh kelalaian manusia.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Hamida selaku anggota program tribina, beliau memberikan pendapat mengenai fungsi pembinaan lingkungan sebagai berikut : “Dalam program tribina adanya program pembinaan lingkungan, dalam tribina diajarkan mengenai lingkungan hidup yang sejuk, sehat dan penuh kenyamanan ditandai dengan terjaganya kebersihan di dalam dan di luar rumah dengan mengadakan gotong royong setiap 2 minggu dan menanam tanaman di tempat tinggal dengan tanaman hias dan herbal, tanaman produktif seperti buah dan sayur-sayuran. Secara non fisik, lingkungan yang sejuk, sehat dan penuh kenyamanan ditandai dengan harmonisnya hubungan antar anggota keluarga, keluarga dengan keluarga lainnya dan keluarga dengan masyarakat sekitarnya.<sup>19</sup>”

Kemampuan keluarga dalam pelestarian lingkungan merupakan langkah yang positif, agar terciptanya lingkungan sosial dan lingkungan alam yang dinamis dan seimbang. Upaya pengembangan fungsi lingkungan ini dimaksud sebagai wahana bagi keluarga agar dapat mengaktualisasikan kemampuan diri dalam mengelola sumber daya yang ada agar tetap menjaga kelestarian lingkungan.

## **B. Implementasi Program Tribina Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Menurut Perspektif Masalah Mursalah**

Ketahanan keluarga dalam studi Al-Ahwal Syakhsyah menjadi salah satu yang wajib dikaji dan diteliti karena ketahanan keluarga merupakan pondasi awal dalam menciptakan keluarga yang ideal yang berlandaskan syariat islam. Kohesi hukum Al-Ahwal Syakhsyah dalam individu yang terdapat di rumah tangga melingkupi perkawinan, perwalian, perwakafan, wasiat, warisan, hibah, nafkah, dan hadzonah.<sup>20</sup> Dalam sebuah keluarga terdiri dari suami, istri, anak serta anggota keluarga lainnya yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Suami dan istri wajib memelihara ketahanan keluarga melalui fungsi dan peran masing-masing anggota keluarga. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai kemaslahatan dalam sebuah keluarga yaitu sakinah, mawaddah, wa rahmah. Kemaslahatan disini dari berbagai aspek yakni religi, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, cinta kasih, reproduksi dan lingkungan yang

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah, pada tanggal 10 November 2022, pukul 16.30 WIB.

<sup>20</sup> Amany Lubis, *Ketahanan Keluarga dalam Perspektif Hukum Islam*, (Pustaka Cendekiawan Muda :Jakarta, 2018), 2



baik.<sup>21</sup> Apabila setiap anggota keluarga sadar akan tanggungjawab dalam keluarga, maka akan terbentuk ketahanan dalam menghindari permasalahan baik yang timbul karena individu ataupun kelompok. Saat terjadi pengkhianatan akan tanggung jawab dalam rumah tangga, dapat berakibat goyahnya ketahanan keluarga.

Dalam Islam, setiap pengingkaran terhadap hak dan kewajiban antara anggota keluarga akan berakibat terhadap dosa dan akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Konsep keluarga dalam islam bahwa untuk dapat membangun rumah tangga harus membawa masalah, baik bagi suami istri, anak-anak, anggota keluarga dan bagi masyarakat sekitar. Dalam hukum islam, membangun keluarga sakinah adalah kewajiban dan termasuk *maslahat daruriyat*. Oleh sebab itu, setiap umat muslim wajib untuk menjaga dan melestarikan hubungan dalam keluarga yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Keluarga diibaratkan sebagai sebuah bangunan yang terbentuk dari beberapa komponen yang menopangnya. Konstruksi keluarga harus disiapkan untuk menunjang kekuatan dan kekokohan bangunan keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang utama sehingga peranannya sangat penting dalam masyarakat. Kegagalan pendidikan pada usia dini, secara otomatis memberi pengaruh pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keluarga menjadi tempat yang strategis dalam membangun karakter manusia. Keluarga sakinah dalam al-Qur`an termaktub dalam surah Ar-Rum ayat 21, yaitu :<sup>22</sup>

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."*

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa istilah sakinah digunakan Al Quran untuk menggambarkan ketahanan keluarga. Keluarga yang tentram(*sakinah*) adalah keluarga yang berawal dari rasa cinta (*mawaddah*) yang dimiliki oleh suami dan istri, kemudian berkembang menjadi kasih sayang (*rahmah*) antara setiap anggota keluarga sehingga terciptanya ketahanan keluarga. Keluarga sebagai komunitas inti dalam masyarakat, mempunyai peran penting yang mendesak dalam menentukan kualitas masyarakat, dikarenakan keluarga merupakan lingkungan utama dalam pembinaan, pertumbuhan, menanamkan nilai-nilai moral dan pembentukan kepribadian individu, diharapkan dapat berperan kompleks dalam menghadapi problematika kehidupan

---

<sup>21</sup> Choliz Rosidathul Husnah, 'Konsep Ketahanan Keluarga KEMENPPPA Dalam Perspektif Ekofeminisme Greta Claire Gaard Dan Maqashid Syariah Jamaludin Athiyah' (PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER, 2022), 10

<sup>22</sup> Al Qur'an Al-Hufaz Terjemah. Surah Ar-Rum:21, 406

masyarakat di era *modernisasi* saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin modern, permasalahan dalam sebuah keluarga akan menjadi semakin kompleks.

Maslahah mursalah sebagai sebuah metode ijtihad dalam rangka untuk menggali hukum (*istinbath*), mempunyai tujuan utama dalam mengkaji berbagai macam aspek kehidupan manusia, selain itu sebagai upaya sungguh-sungguh dari para ulama (*mujtahidin*) untuk menggali hukum-hukum syara' sehingga dapat di implementasikan dalam kehidupan masyarakat. Untuk mengkaji serta mencari solusi dalam menemukan sebuah pedoman hukum yang tidak ada nya dalil nya, maka masalah mursalah dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam berijtihad.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perspektif masalah mursalah. karena dianggap tepat dalam melakukan *istinbath* hukum melalui analisa dan pembahasan data baik data primer, sekunder ataupun tersier yang dilakukan secara mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat serta menghindarkan mudharat. Penelitian ini bersifat umum karena mempunyai tujuan dalam ijtihad ini sebagai bentuk kemaslahatan terhadap masyarakat. Penelitian ini membahas mengenai Implementasi Program Tribina Dalam Meningkatkan Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah (Studi Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang).

Hal tersebut diamati oleh penulis, sehingga menjadi latar belakang dalam melakukan penelitian, bahwa masyarakat kelurahan 1 Ilir masih belum paham dan masih banyak yang enggan dalam mengikuti pelaksanaan program tribina dalam meningkatkan ketahanan keluarga, hal tersebut disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang masih minim. Mashlahat atau kemashlahatan adalah tujuan pokok dari *pensyari'atan* hukum Islam, sehingga adanya sebuah kalimat (الله حكم فتم المصلحة كانت أينما) artinya di mana ada mashlahat di situ ada hukum Allah. Dari definisi tersebut bahwa selagi hal-hal tersebut tidak bertentangan terhadap prinsip-prinsip hukum Islam, maka dapat dijadikan pertimbangan dalam menetapkan hukum Islam.<sup>24</sup>

Menyadari bahwa tidak semua permasalahan dalam kehidupan hukumnya ada didalam al Qur'an dan Sunnah/hadits, maka Islam menggunakan prinsip-prinsip umum serta kaidah-kaidah dasar yang dapat dijadikan sebagai *ahl az-zikri* (para *mujtahid*) dalam mengembangkan dan menetapkan hukum Islam serta menyelesaikan permasalahan yang baru melalui metode ijtihad. Salah satu prinsip umum dan kaidah dasar yang digunakan Islam yaitu setiap tujuan pokok dalam melakukan *pensyari'atan* hukum Islam tujuannya untuk mewujudkan kemashlahatan (*jalb al-masalih*). Dengan mempertimbangkan asas kepada *pengistinbathan* sesuatu hukum, harus memenuhi persyaratan bahwa program tribina

---

<sup>23</sup> Feni Arifiani. "Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah Dan Hukum Perkawinan Di Indonesia". *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8.2 (2021), 54

<sup>24</sup> Romli, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh* (Jakarta:Kencana,2017), 20

merupakan program yang sesuai dengan istibath hukum dengan metode masalah mursalah yang bersifat darûriyyah, dengan pertimbangan sebagai berikut :<sup>25</sup>

**a. Kemaslahatan itu memenuhi Al-Maqashid Al-Khamsah**

Sebagai upaya mewujudkan Al-Maqashid Al-Khamsah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta), tribina mempunyai program serta aktivitas dalam memberikan edukasi dan pembinaan sebagai bentuk dalam mewujudkan kemaslahatan demi tercapainya ketahanan keluarga, yaitu :

**1. Memelihara Agama (*Ad-Din*)**

Dalam program tribina, dilaksanakannya rutinitas pengajian atau tausyiah agama baik untuk ibu-ibu hingga lansia. Selain itu, sebelum memulai pembinaan, kegiatan serta rutinitas lain pada program tribina, diawali dengan pembacaan lantunan ayat Al-Qur'an dan berdoa. Tujuannya agar sebagai salah satu syiar dakwah islam dan mengajak kepada agama dengan kegiatan yang bermanfaat serta dengan cara dan nasihat yang baik. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Qs.Ali-Imran ayat 104, yaitu :<sup>26</sup>

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya : "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."*

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa urgensi dalam memelihara agama. Memelihara agama dimulai dari diri sendiri dan dari keluarga. Ketika sebuah keluarga memiliki pondasi agama yang kuat, maka keluarga tersebut akan mampu menghadapi segala problematika yang berasal dari internal maupun eksternal, sehingga ketahanan dalam sebuah keluarga tersebut akan meningkat. Upaya yang telah dilakukan tribina dalam meningkatkan ketahanan keluarga melalui memelihara agama, yaitu Memberi motivasi dan nasihat kepada remaja dan anak-anak, sehingga mendapatkan arahan untuk menjadi individu yg baik. Melalui pembinaan program Bina Keluarga Remaja (BKR), anak remaja mendapatkan pembimbingan dalam menghadapi problematika yang dihadapi oleh remaja. Membimbing melakukan pembiasaan-pembiasaan pengamalan agama di lingkungan keluarga. Misalnya membiasakan selalu berdoa, mengucapkan salam, mencium tangan orangtua, melaksanakan shalat di awal waktu, berbuat baik kepada saudara dan tetangga, serta pembiasaan-pembiasaan sikap dan perbuatan baik lainnya yang diajarkan agama terdapat dalam program Bina Keluarga Remaja (BKR) dan pembiasaan ibadah harian (yaum) untuk lansia terdapat dalam program Bina Keluarga Lansia (BKL) yaitu dengan

---

<sup>25</sup> Feni Arifiani. "Ketahanan Keluarga Perspektif Masalah Mursalah Dan Hukum Perkawinan Di Indonesia". *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 8.2 (2021), 54

<sup>26</sup> Al Qur'an Al-Hufaz Terjemah. Surah Ali-Imran:104. 63

memberikan perbuatan teladan sebagai orangtua bagi seluruh anggota keluarga. Sehingga apabila orangtua akan memberikan pendidikan agama dalam keluarga menjadi efektif karena perbuatan teladan yang dipraktikkan oleh orangtua. Dalam program tribina, selain membina balita, remaja dan lansia juga membina orang tua agar dapat menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya dalam pembinaan pola asuh yang efektif.

## 2. Memelihara Jiwa (*Al-Nafs*)

Dalam pemeliharaan terhadap jiwa, Islam mensyariatkan agar manusia dapat bertanggung jawab dan bermanfaat terhadap seluruh manusia. Mulai dari balita hingga lansia, sebagai upaya dalam melestarikan kehidupan manusia. Islam mewajibkan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik kebutuhan jasmani, spiritual, rohani dan kebutuhan hidup lainnya. Memelihara jiwa adalah salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan rohani manusia. Dalam program tribina yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Bina Keluarga Lansia (BKL), sebelum memulai pembinaan, adanya motivasi dan nasihat yang bertujuan untuk memelihara jiwa, sehingga sesuai dengan tujuan dari masalah mursalah dalam QS. Al-Maidah ayat 32, yaitu :

إِنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

Artinya : “Sesungguhnya siapa saja yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Siapa saja yang memelihara kehidupan seorang manusia, seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya.”

Memelihara jiwa merupakan salah satu hal yang urgensi dimana dalam jiwa yang kuat terdapat badan yang sehat. Jiwa (rohani) berintegrasi dengan fisik (jasmani) sehingga ketika sebuah keluarga dihadapkan pada problematika yang ada, jika kelima unsur terpenuhi maka ketahanan keluarga tersebut tidak akan goyah.

Upaya yang dilakukan tribina dalam memelihara jiwa, yaitu

- 1) Adanya program stimulasi otak untuk lansia dan balita, yang bertujuan untuk merangsang stimulasi otak supaya terhindar dari dimensia dan untuk balita agar melatih perkembangan otak balita.
- 2) Adanya sesi curahan hati (curhat) bagi remaja, lansia ataupun anggota keluarga yang memiliki permasalahan akan didengarkan dan diberi solusi oleh kader tribina
- 3) Adanya motivasi dan nasehat yang disampaikan kader disetiap pembinaan.

### 3. Memelihara Akal (*Al-Aql*)

Memelihara akal merupakan salah satu bentuk dari bersyukur atas nikmat yg Allah SWT berikan kepada manusia. Dengan akal membedakan antara manusia dengan makhluk lain ciptaan Allah Swt. Oleh karena itu, Islam mensyari'atkan untuk memelihara serta dapat memanfaatkan akal untuk kebaikan kehidupan dunia dan akhirat. Agar dapat memelihara akal, Islam melarang seluruh perbuatan yang dapat membuat akal menjadi rusak. Dalam program tribina khususnya program BKB dan BKL, adanya edukasi dalam memelihara dan perkembangan akal contohnya pada BKN menggunakan simulasi aspek-aspek perkembangan dengan menggunakan APE (Permainan melatih perkembangan akal balita) sesuai kelompok usia, kemudian adanya senam otak dan stimulasi otak (permainan melatih pikiran) agar lansia dapat terhindar dari pikun (demensia). Tujuan tersebut sesuai dengan QS Al-Isra ayat 70, yaitu :

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاَهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan."*

Upaya tribina dalam memelihara akal, yaitu :

1. Memberikan nasihat dan motivasi.

Sebagai salah satu upaya dalam memelihara akal adalah dengan memberikan motivasi dan nasihat, kader tribina selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada remaja, lansia dan orangtua dalam setiap pembinaan yang dilakukan. Tujuannya yaitu untuk memberikan solusi dan semangat dalam menghadapi problematika yang dihadapi.

2. Para kader berupaya dalam memberikan pendampingan terhadap remaja atau lansia yang memerlukan pendampingan khusus. Kader juga dapat memfasilitasi dengan merekomendasikan psikolog,ustadz atau konselor yang dapat membantu remaja atau lansia yang memerlukan pendamping khusus.

3. Bentuk kepedulian merupakan salah satu upaya dalam memelihara akal, sehingga terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat serta dapat terhindar dari konflik sosial yang akan mempengaruhi kesehatan akal manusia. Dalam tribina, semua kader dan partisipan baik balita,remaja, lansia dan para orangtua dibina untuk saling peduli terhadap

sesama serta menjaga lingkungan. Ketika masyarakat saling peduli akan berpengaruh terhadap sehat nya lingkungan masyarakat dan berdampak pada pemeliharaan akal.

#### **4. Memelihara Keturunan (*Al-Nasl*)**

Menjaga keturunan artinya penjagaan terhadap kelangsungan generasi manusia. Berkeluarga adalah upaya dalam memelihara keturunan agar tetap terjaga fitrah manusia untuk memiliki keturunan yang sholeh dan sholehah. Keluarga menjadi bagian utama dalam pembentukan masyarakat. Dalam memelihara keturunan, syari'at menganjurkan untuk menikah. Islam mengharamkan zina dan menegakkan hukuman bagi pelakunya. Ini adalah upaya dalam mencegah dari bercampurnya nasab yang tidak jelas serta menjaga kemuliaan manusia. Dalam program tribina khususnya BKR (Bina Keluarga Remaja) terdapat materi pembinaan mengenai perencanaan keluarga (PUP, 8 Fungsi Keluarga, NKKBS) dan edukasi terkait pranikah dan kesehatan reproduksi remaja, pembinaan terkiat alat kontrasepsi (KB) tujuannya agar dapat memelihara keturunan sesuai dengan masalah mursalah. Sesuai dengan QS An-Nisa ayat 1, yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

*Artinya : “Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.”*

Sebagai upaya dalam memelihara keturunan, dalam program tribina yakni BKKBN berkolaborasi dengan pemerintahan setempat dan dinas kesehatan dalam membuat posyandu balita,remaja dan lansia, sebagai bentuk upaya memelihara keturunan agar dapat meningkatkan ketahanan keluarga.

#### **5. Memelihara Harta (*Al-Mal*)**

Memelihara harta sebagai salah satu upaya agar dapat bertahan hidup dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia baik kebutuhan primer,sekunder dan tersier. Oleh karena itu, syari'at mewajibkan agar mendapatkan dan mengeluarkan harta yang sesuai dengan syariat Islam. Harta merupakan aset berharga dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia. Jika manusia tidak memiliki harta, maka kebutuhan hidup manusia tidak dapat

dipenuhi. Seluruh proses transaksi dan aktivitas muamalat seperti jual beli, sewa, wasiat dan zakat semuanya berkaitan dengan harta. Pemeliharaan dan penggunaan harta yang sesuai syariat sangat dituntut dalam islam, karena melalui harta, manusia dapat terhindar dari kemaksiatan, kejahatan dan kehancuran. Upaya yang dapat dilakukan dalam memelihara harta, yaitu Berusaha mencari rezeki yang halal, Menginfakkan harta pada jalan Allah, Menghindari boros dan mubazir.

Dalam Program tribina adanya edukasi dalam memelihara harta yaitu edukasi dan pembinaan terkait manajemen keuangan keluarga, pembinaan dan edukasi pemanfaatan barang bekas serta melakukan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), mengidentifikasi lansia yang memiliki kemampuan usaha ekonomi produktif, mengidentifikasi lansia yang memiliki potensi pemanfaatan dari segi ekonomi (pengolahan, pemasaran), menghubungkan lansia dengan sumber belajar dan sumber dana. Hal inilah yang menjadi salah satu tujuan dari tribina dalam memelihara harta, sesuai dalam QS. Al-Furqon ayat 67, yaitu :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

*Artinya: "Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."*

Bentuk dalam memelihara harta adalah dengan diperoleh dengan cara yang baik dan dihabiskan untuk kebaikan. Tribina memberikan pembinaan terhadap memelihara harta bagi seorang istri dalam manajemen keuangan rumah tangga dan memberikan bimbingan terhadap sumber pendapatan rumah tangga dengan memberikan pelatihan daur ulang barang bekas yang dapat dijadikan furniture, pelatihan memasak makanan serta memberikan sarana bagi keluarga yang ingin membuka usaha dengan peminjaman modal yang bekerjasama dengan instansi peminjaman modal.

**b. Masalah itu merupakan kemaslahatan yang memang tidak ada dalil yang menolaknya**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, bahwa tidak adanya dalil atau nash yang menolak dengan adanya program tribina, sehingga terdapat banyak kemaslahatan yang dihajatkan untuk banyak orang serta keberadaannya sejalan dengan tujuan syariat. Abdul Karim Zaidan dan Muhammad Abu Zahrah mengatakan bahwa dengan adanya sebuah masalah yang telah sesuai dengan tujuan-tujuan syara' yang bersifat daruri..

Dengan dilakukannya pembinaan, aktivitas serta kegiatan yang tidak melanggar syariat Islam, sesuai dengan kaidah masalah yaitu:<sup>27</sup>

مَصَالِحُ لَمْ يَنْصَحِ الشَّارِعُ عَلَى الْغَائِبِهَا وَلَا عَلَى إِعْتِبَارِهِ

*“Maslahat mursalah adalah maslahat yang tidak disebutkan oleh nash baik penolakannya maupun pengakuannya.”*

Program tribina mempunyai kemaslahatan dalam membina dan memelihara persoalan yang daruri, yaitu terpeliharanya agama, jiwa, harta, keturunan dan akal..Dalam program ini, telah sesuai serta tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sesuai dengan syarat-syarat masalah mursalah yaitu sesuatu dapat dijadikan hujjah apabila tidak bertentangan dengan syariat Islam.

**c. Kemaslahatan itu bukan hal yang samar-samar atau perkiraan dan rekayasa atau kebohongan.**

Program tribina merupakan program resmi dari BKKBN, yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui pembinaan terhadap keluarga yaitu Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Bina Keluarga Lansia. Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program ini adalah untuk menjaga keluarga dan kemaslahatan dalam masyarakat.

Dalam program ini tujuannya adalah untuk memelihara diri dan keluarga dengan dilakukannya pembinaan, aktivitas serta kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan posyandu balita, sosialisasi terhadap permasalahan remaja, adanya komunitas PIK R, pembinaan terhadap lansia, posyandu lansia, kegiatan keagamaan serta dalam bidang ekonomi dengan kegiatan UPPKS selain itu tidak hanya sosialisasi dan kegiatan semata namun, diiringi dengan peran nyata para kader untuk membimbing selain itu meningkatkan prestasi kampung dalam perlombaan yang diadakan oleh BKKBN. Implementasi tribina dalam masyarakat mencakup seluruh elemen masyarakat yaitu balita, remaja hingga lansia. Pembinaan yang dilakukan terhadap ketiga elemen dengan dilibatkannya peran orang tua atau anggota keluarga lain. Dalam islam, sesuai dengan kandungan Qs. At-Tahrim ayat 6, sebagai bentuk dari menjaga diri, keluarga dan masyarakat dari api neraka.

---

<sup>27</sup> Romli, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh* (Jakarta:Kencana,2017), 198



**d. Kemaslahatan tersebut hendaklah yang bersifat umum untuk kepentingan banyak orang**

Program ini bersifat umum diikuti oleh balita, remaja hingga lansia hingga masyarakat sekitar. Dari hasil penelitian bahwa program ini sangat penting untuk banyak orang dalam memelihara kelima unsur pokok manusia yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta yang bertujuan dalam mencapai maqashid syar'iyah (tujuan-tujuan syara'). Masalah yang dicapai dalam program ini juga sesuai dengan 8 fungsi keluarga yang tertera dalam Pasal 7 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana dan Sistem Informasi Keluarga. Kedelapan fungsi yang dimaksud adalah: (1) Fungsi Keagamaan, (2) Fungsi Sosial Budaya, (3) Fungsi Cinta Kasih, (4) Fungsi Perlindungan, (5) Fungsi Reproduksi, (6) Fungsi Sosialisasi dan Pendidikan, (7) Fungsi Ekonomi, (8) Fungsi Pembinaan Lingkungan.

Program tribina ini termasuk masalah dar'uriyyah yang dibutuhkan untuk menyempurnakan kebutuhan pokok. Kemaslahatan ini untuk menjaga *al-Mashalih al-Khams* (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta) yang mana hal tersebut sesuai dengan 8 fungsi keluarga yang menjadi indikator terwujudnya peningkatan dalam ketahanan keluarga, dengan tercapainya tujuan *al-Mashalih al-Khams* yaitu kelima unsur pokok yang akan berpengaruh besar terhadap keseimbangan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Program ini tidak menimbulkan kemudharatan karena memang dalam sistematika dan implementasinya telah sesuai dengan aturan yang berlaku, baik dalam sistem hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) ataupun dalam konsep agama yaitu masalah mursalah. Jadi, keputusan dibentuknya program tribina di Kampung Keluarga Berkualitas Mawar Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang adalah sangat bermanfaat baik untuk keluarga, masyarakat hingga pemerintah dengan meningkatnya ketahanan keluarga serta tercapai tujuan masalah dalam program tribina serta meminimalisir kemudharatan yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan 1 Ilir Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Meskipun masih ada kekurangan dalam program tersebut, tetapi setidaknya tidak ada kemudharatan yang dirasakan oleh masyarakat.

